

setting berpindah ke ruang tengah rumah Opung Pak Domu sebagai tempat pertobatan Pak Domu. Bentuk usaha perdamaian antara keluarga Pak Domu dan keluarga Mak Domu terjadi di ruang tengah rumah Opung Mak Domu. Pada akhirnya, ruang makan rumah Opung Mak Domu menjadi tempat perdamaian, penyelesaian masalah, dan berkumpulnya kembali keluarga yang terpisah. Rangkaian perubahan *setting* ini sesuai dengan pemahaman kultural masyarakat Batak Toba yang memandang rumah dan ruang-ruangannya sebagai bagian penting dalam proses kehidupan individu.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap film *Ngeri-Ngeri Sedap*, dapat disimpulkan bahwa *setting* ruangan rumah mampu merepresentasikan hubungan kekerabatan pada masyarakat Batak Toba. Penelitian ini menggunakan analisis semiotika oleh C.S. Peirce untuk menemukan makna dari tanda yang hadir di setiap adegannya. Dalam semiotika Peirce tanda membentuk konsep *triadic* yang terdiri dari unsur dari *representament*, *interpretant*, dan *object*. Dalam film ini dominan menggunakan setting rumah terkhusus ruang tengah dan ruang makan, terdapat 5 *setting* yang dianalisis yaitu; ruang makan rumah Pak Domu dengan 5 adegan, ruang tengah rumah Pak Domu dengan 5 adegan, ruang tengah rumah Opung Pak Domu dengan 3 adegan, ruang tengah rumah Opung Mak Domu dengan 1 adegan, dan ruang makan rumah Opung Mak Domu dengan 1 adegan.

Secara keseluruhan adegan, dominan dengan jenis tanda pertama yaitu *legisign* sebagai tanda yang diwakilkan, kemudian jenis tanda kedua yang dominan simbol sebagai hubungan antara tanda dengan objek, dan terakhir jenis tanda ketiga yang dominan argumen sebagai hakikat sehingga film ini merepresentasikan makna dan kehidupan sebagai masyarakat Batak Toba melalui penggunaan *setting*. Kemudian dapat disimpulkan bahwa kegiatan musyawarah dan berdiskusi merupakan hal yang penting dalam masyarakat Batak sebagai cara penyelesaian masalah yang bersifat kondusif.